

Peningkatan Pengetahuan Tentang Polineuropati Diabetikum Melalui Edukasi Kesehatan Pada Pasien Di Poli Neurologi Rs Universitas Mataram

Melisa Parida Djayanty Panjaitan¹, Marthin Fernandes pasaribu¹, Lalu Arista Suwaji¹, Ni Wayan Puspa Wijaya², Shaffani Mahasuary Putri², Puja Rizkina Angelita, Herpan Syafii Harahap³, Setyawati Asih Putri³, Diayanty Tenti Lestari³

¹ Program Pendidikan Dokter Spesialis, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, NTB, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, NTB, Indonesia.

³ Staf Pengajar Neurologi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

DOI: doi.org/10.29303/kjxx7h10

Article Info

Received : March 24, 2026

Revised : May 29, 2026

Accepted : May 30, 2026

Abstrak: Polineuropati diabetikum merupakan salah satu komplikasi neurologis kronis yang sering terjadi pada pasien diabetes melitus dan dapat menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan risiko ulkus kaki dan amputasi apabila tidak ditangani secara optimal. Kurangnya pemahaman pasien mengenai gejala awal, faktor risiko, serta pentingnya pengendalian kadar glukosa darah masih menjadi tantangan dalam praktik klinis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai polineuropati diabetikum melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Poli Neurologi RS Universitas Mataram pada tanggal 3, 4, dan 6 Maret 2026 dengan melibatkan 26 pasien. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi yang disertai evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan melalui kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sekitar 3,6 pada *pre-test* menjadi sekitar 4,4 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung di lingkungan pelayanan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai gejala, faktor risiko, serta upaya pencegahan progresivitas neuropati. Kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif dalam pengelolaan komplikasi neurologis pada pasien diabetes melitus.

Kata kunci: polineuropati diabetikum, edukasi kesehatan, diabetes melitus, peningkatan pengetahuan, pengabdian masyarakat

Citation: Panjaitan, M. P. D., Pasaribu, M. F., Suwaji, L. A., Wijaya, N. W. P., Putri, S. M., Angelita, P. R., Harahap, H. S., Putri, S. A., & Lestari, D. T. (2026). Peningkatan pengetahuan tentang polineuropati diabetikum melalui edukasi kesehatan pada pasien di Poli Neurologi RS Universitas Mataram. *Jurnal Bakti Mandalika*, 2(1), 21-23. <https://doi.org/10.29303/kjxx7h10>

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global maupun nasional dan berkontribusi terhadap berbagai komplikasi jangka panjang yang menurunkan kualitas hidup pasien. Salah satu komplikasi neurologis yang paling sering dijumpai adalah polineuropati diabetikum, yang ditandai dengan kerusakan saraf perifer akibat paparan kadar glukosa darah yang tinggi secara kronis. Kondisi ini dapat menimbulkan keluhan berupa rasa kebas, nyeri seperti terbakar atau tertusuk, kelemahan otot, hingga gangguan keseimbangan yang meningkatkan risiko jatuh pada pasien. (Pop-Busui et al., 2017)

Polineuropati diabetikum juga berperan penting dalam terjadinya ulkus kaki diabetik dan amputasi ekstremitas bawah, terutama apabila gangguan sensorik menyebabkan pasien tidak menyadari adanya luka pada kaki. Komplikasi ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi yang signifikan bagi pasien dan keluarga (Selvarajah et al., 2019). Oleh karena itu, deteksi dini serta pengelolaan yang tepat menjadi komponen penting dalam upaya pencegahan komplikasi lebih lanjut.

Meskipun demikian, tingkat pengetahuan pasien mengenai polineuropati diabetikum masih bervariasi. Banyak pasien belum memahami bahwa kontrol gula darah yang optimal, kepatuhan terhadap pengobatan, serta modifikasi gaya hidup dapat membantu mengurangi progresivitas kerusakan saraf dan menekan gejala yang muncul. Kurangnya edukasi kesehatan juga dapat menyebabkan keterlambatan pencarian pertolongan medis serta rendahnya kesadaran dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri (Hicks & Selvin, 2019).

Intervensi edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakit kronis yang diderita. Penyampaian informasi yang sederhana, interaktif, dan kontekstual dapat membantu pasien mengenali gejala, faktor risiko, serta langkah pencegahan komplikasi secara lebih efektif (International Diabetes Federation, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai polineuropati diabetikum melalui edukasi kesehatan yang dilaksanakan di Poli Neurologi RS Universitas Mataram.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum yang dikombinasikan dengan evaluasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan dilakukan di Poli Neurologi RS Universitas Mataram pada tanggal 3, 4, dan 6 Maret 2026 dengan sasaran pasien yang datang berobat pada hari pelayanan tersebut. Total peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 26 orang dengan karakteristik usia dewasa dan latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan materi edukasi dalam bentuk presentasi yang mencakup pengertian polineuropati diabetikum, gejala yang sering dialami pasien seperti rasa kebas dan nyeri pada ekstremitas, faktor risiko yang berperan dalam progresivitas kerusakan saraf, serta pentingnya pengendalian kadar glukosa darah sebagai upaya utama dalam pencegahan komplikasi. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai perawatan kaki diabetik, modifikasi gaya hidup sehat, serta kepatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan.

Pada awal sesi edukasi, peserta diminta mengisi kuesioner *pre-test* yang terdiri dari lima pertanyaan sederhana untuk menilai tingkat pengetahuan awal terkait polineuropati diabetikum. Selanjutnya, edukasi diberikan secara langsung menggunakan metode ceramah interaktif disertai diskusi dua arah. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait keluhan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum kepada pasien di Poli Neurologi RS Universitas Mataram.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum kepada pasien di Poli Neurologi RS Universitas Mataram.



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum kepada pasien di Poli Neurologi RS Universitas Mataram.



Gambar 4. Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum kepada pasien di Poli Neurologi RS Universitas Mataram.

Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta kembali diminta mengisi kuesioner *post-test* yang sama untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan jumlah jawaban benar sebelum dan sesudah edukasi. Skor pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari lima pertanyaan, kemudian dirata-ratakan untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum dilaksanakan selama tiga hari pelayanan di Poli Neurologi RS Universitas Mataram, yaitu pada tanggal 3, 4, dan 6 Maret 2026. Total peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 26 pasien. Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi kesehatan. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi berada pada kisaran 3,6 dari total skor maksimal 5, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi sekitar 4,4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu

memahami materi yang disampaikan, khususnya terkait gejala polineuropati diabetikum, pentingnya kontrol gula darah, serta risiko komplikasi seperti luka kaki diabetik.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap komplikasi kronis diabetes melitus. Penyampaian materi secara interaktif serta penggunaan bahasa yang sederhana memungkinkan peserta lebih mudah mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman klinis yang mereka rasakan sehari-hari.

Masih ditemukannya nilai *pre-test* yang belum optimal menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai polineuropati diabetikum masih terbatas. Beberapa peserta belum memahami bahwa kerusakan saraf perifer dapat berkembang secara bertahap akibat hiperglikemia kronis serta berpotensi menyebabkan gangguan sensorik yang meningkatkan risiko luka dan amputasi. Kondisi ini sejalan dengan laporan bahwa neuropati diabetik merupakan salah satu komplikasi mikrovaskular yang paling sering terjadi pada pasien diabetes dan berkontribusi besar terhadap morbiditas jangka panjang (Pop-Busui et al., 2017).

Edukasi yang menekankan pentingnya kontrol glikemik, kepatuhan terapi, serta modifikasi gaya hidup terbukti dapat meningkatkan kesadaran pasien dalam upaya pencegahan progresivitas neuropati. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi pasien diabetes dapat meningkatkan perilaku perawatan diri, termasuk pemeriksaan kaki rutin dan kepatuhan pengobatan, sehingga berkontribusi terhadap penurunan kejadian komplikasi (Hicks & Selvin, 2019).

Pelaksanaan edukasi di ruang tunggu poli memberikan keuntungan praktis karena tidak memerlukan waktu tambahan kunjungan bagi pasien. Pendekatan ini juga memungkinkan jangkauan peserta yang lebih luas serta dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam pelayanan neurologi rawat jalan.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai polineuropati diabetikum yang dilaksanakan di Poli Neurologi RS Universitas Mataram pada tanggal 3, 4, dan 6 Maret 2026 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sekitar 3,6 pada *pre-test* menjadi sekitar 4,4 pada *post-test*. Edukasi yang diberikan secara langsung dan interaktif di lingkungan pelayanan kesehatan terbukti efektif dalam

meningkatkan pemahaman pasien mengenai gejala, faktor risiko, serta pentingnya pengendalian kadar glukosa darah dalam mencegah progresivitas neuropati. Kegiatan edukasi serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pengelolaan komplikasi neurologis pada pasien diabetes melitus.

Daftar Pustaka

- Pop-Busui, R., Boulton, A. J. M., Feldman, E. L., Bril, V., Freeman, R., Malik, R. A., Ziegler, D. (2017). Diabetic neuropathy: A position statement by the American Diabetes Association. *Diabetes Care*, 40(1), 136–154. <https://doi.org/10.2337/dc16-2042>
Full text: <https://care.diabetesjournals.org/content/40/1/136>
- Hicks, C. W., & Selvin, E. (2019). Epidemiology of peripheral neuropathy and lower extremity disease in diabetes. *Current Diabetes Reports*, 19(10), 86. <https://doi.org/10.1007/s11892-019-1212-8>
Full text: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11892-019-1212-8>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Full text: <https://diabetesatlas.org/>
- Tesfaye, S., Boulton, A. J. M., Dyck, P. J., Freeman, R., Horowitz, M., Kempler, P., Valensi, P. (2016). Diabetic neuropathies: Update on definitions, diagnostic criteria, estimation of severity, and treatments. *Diabetes Care*, 39(8), 1366–1376. Full text: <https://care.diabetesjournals.org/content/39/8/1366>
- Selvarajah, D., Kar, D., Khunti, K., Davies, M. J., Scott, A. R., Walker, J., & Tesfaye, S. (2019). Diabetic peripheral neuropathy: Advances in diagnosis and strategies for screening and early intervention. *Lancet Diabetes & Endocrinology*, 7(12), 938–948. [https://doi.org/10.1016/S2213-8587\(19\)30081-6](https://doi.org/10.1016/S2213-8587(19)30081-6)
Full text: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2213858719300816>